

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIGITAL
DALAMMENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP MUHMMADIYAH KOTA LANGSA**



Diajukan Oleh :

FITRIANI
NIM : 5032022089

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANI

NIM : 5032022089

Jenjang : Magister

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 26 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



FITRIANI

NIM: 5032022089



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di
SMP Muhammadiyah Kota Langsa.
Nama : Fitriani
Nim : 5032022089
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 24 Juni 2024

Direktur,

Dr. Zulfikar, MA

NIP. 19720909 199905 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di
SMP Muhammadiyah Kota Langsa.

Nama : Fitriani

Nim : 5032022089

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Muhaini, MA ()

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M.Pd.I ()

Anggota : Dr. Basri, MA ()
(Penguji 1)

Dr. Sabaruddin, M.Si ()
(Penguji 2)

Dr. Miswari, M.Ud ()
(Penguji 3)

Diuji di Langsa pada tanggal 04 Maret 2024

Pukul : 08.00 Wib - Selesai

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

- Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DIGITAL DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH KOTA LANGSA

Yang ditulis oleh :

Nama : Fitriani

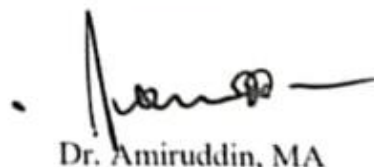
Nim : 5032022089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Langsa, 12 Februari 2024
Pembimbing



Dr. Amiruddin, MA

Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Langsa

Fitriani

Fitriani, Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Tesis, Pasca Sarjana Program Magister IAIN Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Amiruddin Yahya, M.A., (II) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I

Abstrak

SMP Muhammadiyah Kota Langsa merupakan Sekolah Islam Terpadu swasta yang menggunakan teknologi berbasis digital pada proses pembelajaran. Terkhususnya dalam penelitian ini adalah pada guru PAI. Berdasarkan hasil studi observasi awal yang peneliti lakukan mendapati bahwa dengan ada media pembelajaran berbasis digital maka sangat mempengaruhi dengan semangat belajar siswa. Siswa antusias dan menunjukkan motivasi belajar. Adapun tujuan dalam studi penelitian ini yaitu peneliti ingin mengkaji bagaimana implementasi teknologi digital pada pembelajaran PAI, mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital dan mengetahui bagaimana hambatan dalam implementasi teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ilmiah ini ialah kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan analisis data triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dengan menggunakan media digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa dengan menggunakan sarana *infocus*, *powerpoint*, *mic*, *speaker*, *video*, *platform online*, *chat whatsapp app*, dan internet. Adapun motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa terlihat dari siswa bersemangat, aktif, ulet, tidak cepat bosan dan menunjukkan minat yang tinggi pada pembelajaran PAI. Hambatan dalam implementasi teknologi media digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa ialah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, kendala guru dalam menyesuaikan media digital dengan materi pembelajaran dan keterbatasan keterampilan dan kreativitas guru.

Kata Kunci : Implementasi, Media Digital, PAI, Motivasi Siswa.

Implementation of Digital Based PAI Learning in Increasing Student Learning Motivation at Muhammadiyah Middle School, Langsa City

Fitriani

Fitriani, Implementation of Digital Based PAI Learning in Increasing Student Learning Motivation at Muhammadiyah Middle School, Langsa City. Thesis, Postgraduate Masters Program IAIN Langsa. Supervisors: (1) Dr. Amiruddin Yahya, M.A., (II) Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I

Abstract

The challenges and problems of PAI learning which in a practical setting still use lectures which result in students listening more and being less enthusiastic about learning require the existence of media that can help in the learning process. One of them is digital media. Langsa City Muhammadiyah Middle School is an Integrated Islamic school that uses digital-based technology which is applied by teachers in the learning process. Specifically in this research is PAI teachers. Based on the results of an initial observational study conducted by researchers, it was found that digital-based learning media greatly influences the way students learn in the teaching and learning process at the school. Students are enthusiastic during the learning process and show motivation to learn in their attitudes and enthusiasm for learning. Based on this framework of thinking, researchers are interested in conducting deeper scientific research on "Implementation of Digital-Based PAI Learning in Increasing Student Learning Motivation at Muhammadiyah Middle School, Langsa City".

The aim of this research study is that the researcher wants to examine how digital technology is implemented in PAI learning, find out how students' learning motivation is in PAI learning with digital implementation and find out what the obstacles are in implementing digital technology in PAI learning at Muhammadiyah Middle School, Langsa City. The type of research used in this scientific study is qualitative with a descriptive type. The data collection methods used were interviews, observation and documentation studies with data triangulation data analysis. The results of the research show that the implementation of learning using digital media at Muhammadiyah Middle School in Langsa City in learning is carried out using infocus, powerpoint, mic, speakers and tape recorders to make learning more active and creative. The students' learning motivation in learning PAI with digital implementation at Muhammadiyah Middle School in Langsa City looks very good which can be seen from the students being enthusiastic, active, tenacious, not getting bored quickly and showing high interest in learning PAI. Obstacles in implementing digital media technology in PAI learning at Muhammadiyah Middle School in Langsa City are limited time in the learning process, teacher obstacles in adapting digital media to learning materials and limited teacher skills and creativity.

Keywords: Implementation, Digital Media, PAI, Student Motivation.

تنفيذ التعليم الديني الإسلامي باستخدام تقنية الرقمية القائمة على زيادة دوافع التعلم لدى الطلاب

في المدرسة الثانوية المحمدية بلانجسا

فطرياني

فطرياني. تنفيذ التعليم الديني الإسلامي باستخدام تقنية الرقمية القائمة على زيادة دوافع التعلم لدى الطلاب في المدرسة الثانوية المحمدية بلانجسا. رسالة الماجستير. كلية الدراسات العليا. المشرف الأول: الدكتور أمير الدين يحيى الماجستير. المشرف الثاني: الدكتور مخلص الماجستير.

ملخص

إن المدرسة الثانوية المحمدية هي مدرسة إسلامية متكاملة حيث يستخدم معلمو التعليم الديني الإسلامي التكنولوجيا الرقمية في عملية تدريسهم في لانجسا. يعتمد هذا البحث على نتائج ماقبل الملاحظات إلى أن وسائل التعليم الرقمية تؤثر على طريقة تعلم الطلاب في المدرسة و أصبح الطلاب متحمسين في الدراسة. ويهدف هذا البحث إلى دراسة كيفية تطبيق التكنولوجيا الرقمية في التعليم الديني الإسلامي، ومعرفة مدى دافعية التعلم لدى الطلاب في التعليم الديني الإسلامي مع التنفيذ الرقمي ومعرفة التحديات التي تحول دون تطبيق التكنولوجيا الرقمية في التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية المحمدية في لانجسا. واستخدم هذا البحث بحثاً نوعياً مع نوع وصفي. وكانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات ودراسات الملاحظة والتوثيق مع تحليل البيانات التلخيصية.

فاستخلص البحث أن تنفيذ التعلم باستخدام الوسائط الرقمية في مدرسة محمدية لانجسا الثانوية الأهلية يستخدم التركيز البؤري والباوربوينت والميكروفون ومكبرات الصوت وأجهزة التسجيل بحيث تصبح أنشطة التعلم أكثر نشاطاً وإبداعاً. وتحسن دافع التعلم لدى الطلاب في التعليم الديني الإسلامي من خلال التنفيذ الرقمي ويمكن ملاحظة ذلك من كون الطلاب متحمسين ونشطين ومثابرين ولا يشعرون بالملل ويظهرون اهتماماً وفيراً في التعليم الديني الإسلامي. والعوائق التي تحول دون تطبيق تكنولوجيا الوسائط الرقمية في التعليم الديني الإسلامي في المدرسة الثانوية المحمدية بلانجسا هي محدودية الوقت ، و في تكييف الوسائط الرقمية مع المواد التعليمية مع محدودية مهارات المعلمين وإبداعهم في عملية التدريس.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ، وسائل الإعلام الرقمية، التعليم الديني الإسلامي، تحفيز الطلاب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidīn
قدع	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji beserta syukur kita serahkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah Kota Langsa”** sebagai prasyarat untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Shalawat beriringkan salam atas junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan kalimat tauhid dimuka bumi ini. Serta berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahnya ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, rangkaian ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. Zulfikar, MA selaku Direktur Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Dr. Miswari, M.Ud selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Dr. Amiruddin, MA selaku Dosen Pembimbing 1 yang sangat rendah hati membantu dan membimbing saya hingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing 2 yang sangat tulus dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan banyak masukan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

6. Dr. Muhaini, MA, Dr. Nur Balqis, M.Pd.I, Dr. Basri, MA, Dr. Sabaruddin, M.Si, dan Dr. Miswari, M.Ud selaku penguji ujian tesis sidang Munaqasah.
7. Orangtua, Abah dan Mamak yang paling saya cintai, adik saya intan dan ezi, Abang saya Alang Ipol, bang Dek dan kak long yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memotivasi saya untuk tetap terus semangat sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Fika, Wenda dan kak Yuni yang selalu rendah hati dan sabar dalam membantu, mengarahkan, memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini sehingga saya dapat menyelesaikan dalam tiga semester. Terimakasih ya motivasinya.
9. Teman-teman seperjuangan S2 yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga tesis ini selesai.

Langsa, 24 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Penjelasan Istilah.....	12
H. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II PEMBAHASAN	 15
A. Pembelajaran Berbasis Media Digital.....	15
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Pengertian Pembelajaran Media Digital.....	17
3. Jenis-jenis Media Digital.....	20
4. Fungsi Pembelajaran Digital.....	22
5. Pendekatan Komunikasi Pembelajaran Digital.....	24
6. Dampak Media Digital.....	25
7. Kelebihan dan Kekurangan Media Digital.....	28

8. Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Digital	29
B. Motivasi Belajar	31
1. Pengertian Motivasi Belajar	31
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
3. Jenis Motivasi	34
4. Indikator Motivasi Belajar	34
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	35
C. Pembelajaran PAI di SMP	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	36
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	38
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media Digital	39
5. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Digital	39
6. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital.....	43
 BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	 48
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Sumber Data Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Kota Langsa	54
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Kota Langsa	55
3. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah	56
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Implementasi Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa	59

2. Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI dengan Implementasi Digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa	70
3. Hambatan Dalam Implementasi Teknologi Media Digital Pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa	80
C. Analisis Hasil Penelitian	87
 BAB V PENUTUP	 92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
 DAFTAR PUSTAKA	 94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Observasi	41
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Wawancara	43
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Dokumentasi.....	44
Tabel 4.1	Data Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah Langsa	49
Tabel 4.2	Fasilitas SMP Muhammadiyah Langsa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Guru PAI.....	109
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Siswa.....	110
Lampiran 3	Pedoman Observasi	111
Lampiran 4	Modul Ajar	113
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian.....	121
lampiran 6	Surat Balasan Penelitian	122
Lampiran 5	Daftar Nilai Siswa	
Lampiran 6	Foto Kegiatan Sekolah	
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri 4.0 ini menuntut segala pekerjaan menggunakan teknologi sehingga tidak hanya membawa dampak sederhana namun berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia terutama dalam sektor pendidikan. Era milineal ini ditandai dengan semakin terpusatnya peran teknologi dalam kehidupan manusia, maka tidak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah “pendidikan 4.0”, istilah tersebut menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran.¹ Sehingga teknologi sangat berpengaruh dengan pendidikan dalam memberikan pembelajaran.

Dalam sebuah pendidikan juga sangat diperlukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam sebuah proses belajar mengajar. Yaitu dengan tujuan peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran yang diajarkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memberikan pengajaran yang baik dan profesional kepada peserta didik. Dengan masuknya era revolusi industri 4.0 ini menuntut guru dan siswa mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan pembelajaran teknologi digital sehingga proses belajar mengajar menjadi berkembang dan tidak monoton.

Dalam penyampaian materi pembelajaran biasanya guru lebih banyak menjelaskan permasalahan dengan menggunakan ceramah terkhususnya pada pembelajaran PAI, sehingga murid lebih banyak mendengarkan dan kurang bersemangat juga kurang memahami persoalan dengan baik dan benar. Karena itulah sangat diperlukan satu media yang bisa membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang akan disampaikan. Guru harus mengembangkan kreatifitas anak, yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu anak dan mengembangkan imajinasi anak.

¹Mardati, “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Misykat Al-anwar Jombang” *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 211

Media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya.² Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.³ Sedangkan Aqib menuturkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.⁴ Media belajar juga selain sebagai sumber belajar juga dapat diartikan dengan manusia, benda atau juga peristiwa yang membuat kondisi siswa untuk lebih memungkinkan mendapat sikap dan keterampilan.⁵ Pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran *E-learning*. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani oleh teknologi Internet⁶

Pembelajaran digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui *network* (jaringan komputer), yang biasanya lewat internet atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.⁷

² Azikiwe, *Language Teaching and Learning*. Onitsha : Afiricana-Firsh Pubs. Ltd (Surabaya: 2007), 23

³ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 12

⁴ Aqib Zainal, *Proposionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya : 2010), 55

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, PT. Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera, (Bandung : 2015), 22

⁶ Bambang sucipto dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 79

⁷ *Ibid*, 110

Kemajuan lain yang berkaitan dengan pembelajaran digital sebagaimana yang dikemukakan oleh Kenji Kitao adalah banyaknya terminal komputer di seluruh dunia terkoneksi ke pembelajaran digital, sehingga banyak pula orang yang menggunakan pembelajaran digital setiap harinya. Mengingat pembelajaran digital sebagai metoda atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar dan pembelajar, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran digital agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajarannya para pembelajar.

Hadirnya era digital harus disikapi dengan serius dan tanggung jawab. Kita harus mampu menguasai dan mengendalikan peran teknologi dengan baik agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan. Disinilah peran pendidikan yang harus menjadi media utama untuk memahami, menguasai dan memperlakukan teknologi dengan baik dan benar. Peran aktif guru sebagai pengontrol haruslah dilakukan secara optimal. Guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan digitalisasi pendidikan kearah yang lebih berguna. Karena dampaknya yang begitu besar maka pemanfaatan digital saat ini harus dipergunakan sebaik mungkin.⁸

Penerapan media pembelajaran berbasis digital dapat sangat membantu guru seperti dalam perkembangan pembelajaran berbasis *proyek*, pembelajaran kontekstual, kooperatif, kolaboratif, bermain peran dan stimulus. Penerapan media pembelajaran yang dilakukan guru terhadap murid dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga pembelajaran lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran berbasis digital juga merupakan suatu system yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak pengetahuan baru dan bervariasi. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio dan gerak.⁹

Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi.

⁸ *Ibid.*, 3

⁹ Rusman. “*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2018), 114

Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak.

Temuan penelitian yang terkait dengan penerapan dijelaskan oleh Nanang Hidayat, dkk¹⁰ mengungkapkan bahwa pembelajaran digital sebagai sistem pemrosesan digital yang mendorong pembelajaran aktif, konstruksi pengetahuan, inquiry, dan eksplorasi pada diri peserta didik. Adapun temuan lain yang berkaitan dengan perkembangan pembelajaran berbasis digital yaitu yang dikemukakan oleh Fitriani, dkk¹¹ pembelajaran digital merupakan peluang siswa untuk mencari sumber informasi yang lebih luas dengan mengakses internet baik di mesin pencarian seperti *google*, *youtube*. Hal ini menunjukkan salah satu dampak manfaat dari perkembangan media pembelajaran berbasis digital, terkhususnya disini yaitu pada pelajaran PAI.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Artinya, terdapat lima komponen dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat bantu untuk untuk menstimulus motivasi siswa dalam belajar. Keempat, sebagai alat bantu yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang utuh dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan skill. Kelima komponen tersebut berkolaborasi dengan baik akan berimplikasi kepada berhasilnya pencapaian pembelajaran sesuai dengan target yang diharapkan.¹²

SMP Muhammadiyah Kota Langsa merupakan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang menggunakan teknologi berbasis digital yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Terkhususnya dalam penelitian

¹⁰ Nanang Hidayat, dkk, *Teknologi dan Media Dalam Pembelajaran* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2022), 10

¹¹ Fitriani, dkk, *Pembelajaran Digital*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 145

¹² *Ibid*, 39

ini adalah pada guru Pendidikan Agama Islam yang ada disekolah tersebut. Pada awal sebelum masuknya era digital dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa alat-alat yang disediakan secara manual seperti dari kertas kartun, gambar, dan bahan praktek lainnya. Setelah adanya perubahan zaman di era digital dan semua guru dituntut untuk mengikuti perubahan maka guru harus bertransformasi belajar untuk dapat menggunakan alat media pembelajaran berupa digital dan dapat mempraktekannya kepada anak-anak didik. Salah satunya adalah guru PAI yang menggunakan media pembelajaran berbasis digital tentunya setelah sekolah juga melakukan perkembangan zaman di era milenial dengan menyediakan sesuai kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Agar guru dapat mengaplikasikannya kedalam bahan ajar kepada peserta didik dengan tujuan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Hal ini juga didukung oleh pengamatan langsung ke sekolah tersebut oleh peneliti dalam hasil observasi bahwa di SMP Muhammadiyah Kota Langsa mengimplementasikan teknologi berbasis digital dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *infocus*, *speaker*, *laptop*, media *Power Point*, *Vidio*, *Zoom Meating*, *Platform online*, *Chat Whatsapp* dan juga sambungan *Internet*. Langkah yang telah diterapkan oleh sekolah tersebut merupakan wujud mengikuti perkembangan zaman, disamping itu pula meminimkan penggunaan buku dan menggali pengetahuan-pengetahuan baru secara fisik dan *paperless*. Hal ini juga merupakan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana sebelumnya guru menerangkan di papan tulis namun sekarang ditunjang dengan adanya media digital serta siswa dapat mengembangkan sendiri referensi selain dari buku dapat mencari langsung melalui sambungan internet. Sumber belajar yang digunakan pun tidak lagi buku-buku fisik melainkan didukung dengan referensi lain, seperti artikel, jurnal, buku *e-book*, serta video dari *youtube* yang related dengan pokok pembahasan dalam pembelajaran PAI.

Media digital mencakup beragam situs *web*, perangkat teknologi, dan *platform*. Anda mungkin menyadari beberapa penggunaan media digital, tetapi kenyataannya adalah bahwa media digital mempengaruhi banyak industri dan

telah membuka berbagai jalan bagi orang-orang untuk mencari nafkah dan memanfaatkan bakat mereka dengan cara yang berbeda. Sebelum teknologi digital, ahli bedah dan profesional medis lainnya harus mengandalkan simulator, video, atau mayat yang dapat untuk mempraktikkan operasi baru.¹³

Teknologi digital telah memperkenalkan segala macam alat baru ke dalam suite bedah, memungkinkan dokter untuk berlatih lebih baik dan melakukan prosedur tersebut, sehingga meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi kesalahan sekaligus menurunkan biaya. Ahli bedah modern berlatih menggunakan sistem realitas virtual (VR) canggih, bekerja melalui skenario yang berbeda dengan versi digital dari kamera mini dan sensor yang sama yang akan mereka andalkan selama operasi yang sebenarnya.¹⁴

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Kota Langsa bahwa dengan ada media pembelajaran berbasis digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI, maka hal ini banyak sekali memberikan dampak positif kepada siswa tersebut dalam pemahaman pembelajaran yang diterima siswa dengan cepatnya mereka merespon pembelajaran dan daya tangkap mereka yang lebih cepat dalam menanggapi pembelajaran. Hal ini menunjukkan motivasi belajar pada sikap dan semangat belajar mereka pada saat berjalannya pembelajaran. Dengan media pembelajaran ini mereka lebih cepat merespon pembelajaran.¹⁵ Media pembelajaran berbasis digital sangat mempengaruhi dengan cara belajar siswa dalam proses belajar mengajar disekolah. Sebab dengan adanya motivasi dalam pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan semangat dan minat dalam menerima pembelajaran dan dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran baru dengan merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁶

¹³M Fauzan, *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (Bandung : 2021), 147

¹⁴M Fauzan, *Pemanfaatan Media Digital untuk Pengenalan Angka Arab. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*,... 359

¹⁵ Hasil observasi awal penelitian di SMP Muhammadiyah Langsa terkait pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

¹⁶ Esa Nur Wahyuni. *"Motivasi dalam Pembelajaran"*. (Malang : UIN Malang Press 2021), 9

Siswa SMP Muhammadiyah Kota Langsa termotivasi dalam pengimplemetasi media digital dibuktikan bahwa belajar siswa dalam pembelajaran PAI siswa bersemangat dan aktif pada pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru. Siswa sangat merespon dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh guru. kemudian siswa ulet dan tidak cepat bosan pada materi PAI yang dibuktikan dengan siswa bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat guru PAI dalam memberikan tugas *Game Based learning*. Siswa cepat tanggap dan bertanya setelah selesai melihat tampilan slide yang di berikan oleh guru melalui media *infocus*. Siswa juga menunjukkan minat yang tinggi pada pembelajaran dengan menggunakan media *infocus* siswa dapat melihat langsung gambar yang dipaparkan oleh guru dan lebih cepat paham dalam pembelajaran. Guru juga memberikan beberapa video atau film sebagai bahan ajar dan siswa juga bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberika guru dengan menggunakan media digital seperti menyelesaikan tugas rumah dengan menggunakan aplikasi *geogle*.

Adapun tujuan dalam studi penelitian ini yaitu peneliti ingin mengkaji implementasi pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Studi ini ingin melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memproyeksikan media berbasis digital pada pelajaran PAI pada proses pembelajaran dan ingin melihat sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pengimplementasian media digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Peneliti juga tertarik dengan berkembangnya zaman di era digital upaya penerapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media digital. Selanjutnya pada penelitian ini pengkhususan dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Muhammadiyah Kota Langsa yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan media pembelajaran digital.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang **“Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dituliskan maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa?
3. Bagaimana hambatan dalam implementasi teknologi media digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah maka yang akan dijadikan tujuan penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaiman implementasi teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan dalam implementasi teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperbanyak dan memperdalam wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber literature bagi guru PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa supaya dapat melakukan implementasi pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar sisiwa serta dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi sekolah SMP Muhammadiyah Kota Langsa dalam pengimplementasi pembelajaran berbasis digital. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP

Muhammadiyah Kota Langsa dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis digital.

E. Kerangka Teori

Kitao Munir juga menyatakan dengan kemampuan ini maka pembelajaran digital dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia.¹⁷ Namun demikian, pengertian pembelajaran digital bukan hanya berkaitan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan yang sewaktu-waktu dapat diakses.

Menurut Basak dkk, bahwasanya bambang Wisudo dkk menyatakan pembelajaran digital dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang difasilitasi oleh teknologi atau oleh praktik instruksional yang memanfaatkan teknologi secara efektif dan itu terjadi dalam semua pembelajaran dan domein pembelajaran.¹⁸ Dalam hal ini juga Basak dkk mengemukakan bahwa pendidikan digital mencakup berbagai alat dan praktik sebagai berikut:¹⁹

- a. Sumber belajar interaktif, konten pembelajaran digital (yang mungkin termasuk konten berlisensi terbuka), perangkat lunak, atau simulasi yang melibatkan murid dalam konten akademis;
- b. Akses pada database online dan dokumen sumber utama lainnya;
- c. Penggunaan data dan informasi untuk personalisasi pembelajaran dan memberikan intruksi tambahan untuk target yang ditentukan;
- d. Penilaian berbasis online dan komputer;
- e. Lingkungan belajar yang memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang kaya, yang dapat mencakup kolaborasi murid dengan ahli dalam konten bersangkutan dan dengan murid lainnya;
- f. Pembelajaran campuran (*blended*) atau *hybrid*, yang terjadi di bawah pengawasan instruktur langsung di sekolah atau lokasi lain yang jauh dari

¹⁷ *Ibid.*, 8

¹⁸ Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*, (Malang : Intrans Publishing 2021), 58.

¹⁹ *Ibid.*, 60

rumah dan, setidaknya sebagian, melalui penyampaian instruksi online dengan beberapa elemen kontrol siswa atas waktu, tempat, jalur, atau kecepatan menyelesaikan materi belajar.

Berdasarkan dari berbagai pengertian diatas, dapat dipahami bahwa media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang bekerja dengan data digital atau dapat menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital.

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian Pustaka peneliti menggali informasi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti buat beberapa diantaranya adalah:

1. Tesis Siti Hafizah, dengan judul “*Konsep Guru Profesional Di Era Digital*”.²⁰ Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/ (library research). ”Metode penellitian Hasil Penelitian menunjukkan Guru professional di era digital yaitu guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan administrasi, penugasan, penyampaian informasi, dan evaluasi dengan menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu. Sesuai perkembangan zaman, guru profesional dituntut untuk melek terhadap teknologi digital agar maksimal dalam mengajar secara kreatif dan inovasi untuk mengembangkan bahan ajar melalui aplikasi untuk pendidikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang implementasi pembelajaran di era digital, sedangkan perbedaannya ada pada proses implementasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penelitian yang disusun oleh Nur Muhammad Syarif, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Peran Guru Pendidikan*

²⁰ Siti Hafizah, “ Konsep Guru Profesional Di Era Digital ”, *Tesis*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022

Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di SMP N 1 Bantul”.²¹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. yaitu dengan pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan pencatatan yang cermat tentang apa yang terjadi di SMP N 1 Bantul, dengan menulis catatan lapangan dan catatan wawancara dengan mengumpulkan jenis bukti dokumentasi lainnya untuk memperoleh data tekstual maupun kontekstual.

3. Penelitian yang disusun oleh Siti Nur Khasanah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital Learning Di SMK N 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*.”²² Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan kehadiran peneliti di lapangan karena mutlak diperlukan. Sebab, dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan pengamatan yang berkaitan dengan model pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melalui digital *learning* di SMK N 1 Tuntang Kabupaten Semarang.

Berdasarkan kajian terdahulu yang peneliti lakukan terhadap digitalisasi dalam PAI maka peneliti menemukan kecenderungan pada kajian tersebut yang membahas peran guru PAI dalam digitalisasi pembelajaran. Dua kajian terdahulu di atas fokus utamanya ialah membahas bahaimana guru PAI berperan dalam pemanfaatan digital sedangkan studi terdahulu lainnya hanya berfokus membahas bentuk implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan digital. Sedangkan kajian ilmiah yang peneliti lakukan bertujuan melengkapi studi terdahulu dengan fokus utama penelitian ialah melihat pada tatanan dan bentuk implementasi pembelajaran PAI dengan digital yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah Kota Langsa dan dikaitkan dengan peningkatan motivasi siswa.

²¹ Nur Muhammad Syarif, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di SMP N 1 Bantul” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal : Inovasi Pendidikan*, Vol.7, No.2, 2020.

²² Siti Nur Khasanah, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Digital learning Di SMK N 1 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020.

G. Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi.²³ Implementasi atau penerapan adalah pemakaian ilmu untuk suatu tujuan tertentu, khususnya untuk menjelaskan dan memecahkan masalah.²⁴

Jadi, yang peneliti maksudkan dengan implementasi adalah “Sesuatu yang dipraktek dalam kehidupan sehari-hari”.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum 2013 yang mana dalam mentransfer ilmunya terdapat ajaranajaran Agama Islam berupa bimbingan, arahan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah usai dari pendidikan ia mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.²⁵

Jadi, yang dimaksud dengan guru PAI adalah “Tenaga pendidik profesional bidang studi PAI yang melakukan pembinaan terhadap peserta didik untuk menjadi orang yang mempunyai tingkah laku sesuai dengan yang dianjurkan dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw”.

3. Media Digital

Menurut Kaiful Umam mengungkapkan bahwa Media pembelajaran digital ialah dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Hal ini juga didukung dengan perkembangan teknologi komputer yang sangat pesat. Dari terus berkembangnya

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1506

²⁴ Komaruddin & Yooke Tjuparman S. Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 184

²⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 44-49

teknologi tercipta perangkat-perangkat elektronik, perangkat elektronik ini sering disebut dengan digital. Jadi media pembelajaran digital merupakan perangkat elektronik yang digunakan sebagai perantara menyampaikan informasi mengenai materi belajar.²⁶

Media Digital yang dimaksud ialah siswa menggunakan laptop, *infocus*, *speaker*, *mic*, *power poin*, *video*, *platform*, *zoom mitting*, *geogle meet*, dan fasilitas *wifi* saat proses pembelajaran.

4. Motivasi Siswa

Menurut MC Donald dalam Hamalik mendefinikan motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁷ Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Peneliti maksud motivasi disini adalah siswa dapat menimbulkan semangat atau kegairahan dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menimbulkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan proposal tesis ini sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁶ Sutrisno. *“Revolusi Pendidikan di Indonesia : Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi”*. Yogyakarta: Ar-Ruz 2005.

²⁷ Mc. Donald Frederick J, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd,1959), 25

Bab Kedua : Kajian pustaka yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitiannya.

Bab Ketiga : metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan langkah penelitian.

Bab Keempat : berisi Laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

Bab Kelima : Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah Langsa

SMP Muhammadiyah Kota Langsa merupakan sekolah menengah pertama swasta dibawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Langsa yang beralamat di JL. WR Supratman No. 7 Gp. Jawa Kecamatan Kota Langsa, Kabupaten Kota Langsa Povinsi Aceh. SMP swasta ini berdiri pertama kali pada tahun 1947. SMP Muhammadiyah Kota Langsa memiliki akreditasi B dengan nilai 84 (akreditasi tahun 2021) dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. SMP Muhammadiyah Kota Langsa telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah.

Sebelumnya pada tahun 2017, SMP Muhammadiyah dipimpin oleh bapak Ishak, S.Pt, MP. Selanjutnya berganti pada tahun 2022 oleh bapak Roni. S, S.Pd. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Langsa dilakukan berdasarkan program *fullday school*. Dalam seminggu proses pembelajaran dilakukan selama 5 hari full day dan satu hari dilaksanakan nya kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan pelajaran-pelajaran tambahan yang berkaitan dengan agama Islam.

Di SMP Muhammadiyah juga ada program unggulan yang dilaksanakan setiap hari jumat yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua siswa mulai dari kelas VII samapai kelas IX. Adapun jenis-jenis dari kegiatan *ekstrakurikuler* tersebut yaitu kaligrafi, tilawah, Bahasa Arab, pengkaderan imam dan muazin, panahan, tapak suci, paskibra, karya ilmiah, *desain poster*, olimpiade IPA, MTK, IPS, seni tari, vokal solo, ekskul *public speaking*, sepak bola dan gitar. Kegiatan ekskul tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih atau mengasah kemampuan siswa yang memiliki bakat masing-masing.

SMP Muhammadiyah Kota Langsa tidak berdiri sendiri dalam satu lingkungan, melainkan terdapat juga SD dan SMA dalam naungan yang sama. Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Kota Langsa dilakukan secara *Fullday*. Dalam belajar dilakukan selama 5 (lima) hari *fullday* dan 1 (satu) hari kegiatan. Para guru dilengkapi Fasilitas untuk membantu mereka saat mengajar. Seperti *Laptop, mic, infocus* dan lainnya. SMP Muhammadiyah ini merupakan sekolah *Fullday*, karena itu disediakan tempat pengantaran makan siang biasanya ada yang piket untuk menerima bekal makan siswa.

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Kota Langsa

Visi Sekolah Visi: "BERAKHLAK, BERILMU DAN BERKOMPETENSI" Indikator Keberhasilan :

- a. Unggul dalam Prestasi Akademik dan non Akademik.
- b. Terwujudnya Lulusan yang Berprestasi, dan Berkualitas berdasarkan Imtaq.
- c. Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai dengan Standar Isi Pendidikan Nasional.
- d. Terselenggaranya KTSP/kurikulum 2013 secara utuh di sekolah.
- e. Terselenggaranya proses pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan berbasis ICT dan Pembelajaran Saintific.
- f. Terlaksananya sistem penilaian proses dan penilaian hasil yang terukur dan berkelanjutan.
- g. Terwujudnya pendidikan yang berkarakter dan berbudaya Islami.
- h. Terlaksananya program 9 K dan cinta lingkungan.
- i. Terpenuhinya Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Profesional

Misi Sekolah :

- a. Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang Tahfiz Al Qur'an dan IPTEK.

- b. Melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menantang dan menyenangkan terjadwal, efektif, dan efisien bagi guru dan siswa.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis ICT dan Pembelajaran Saintific.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan pada warga sekolah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup yang bersih dan indah.
- e. Melaksanakan program belajar untuk meningkatkan mutu siswa secara Akademik dan keagamaan.
- f. Melaksanakan program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik.
- g. Menyelenggarakan program kegiatan keagamaan kegiatan kompetensi dan kompetisi bagi pengembangan profesi guru.
- h. Membimbing, melatih dan mengembangkan jiwa profesional melalui DIKLAT Guru

3. Sarana Dan Prasarana SMP Muhammadiyah

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah Kota Langsa menyediakan fasilitas diantaranya ruangan Kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, ruang kelas Ibadah, ruang UKS, kantin, tempat olahraga, ruang kelas kelas yang terdiri dari 17 (tujuh belas) rombel yang terdiri dari 6 kelas dilantai 1, 6 kelas dilantai 2 dan 5 kelas dilantai 3.

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar SMP Muhammadiyah menyediakan fasilitas diantaranya listrik, kelas Kegiatan belajar yang menyediakan *internet*, menggunakan *infocus*, mic, *tape recorder* dan ruang yg menggunakan Ac. Selain fasilitas sekolah, SMP Muhammadiyah juga menyediakan tempat Ibadah, Aula yang luas tempat melakukan kegiatan, studio, kamar mandi/jamban yg terpisah antara murid Laki-laki dan perempuan, dengan jumlah keseluruhan kamar mandi/ Jamban sebanyak (sebelas) kamar mandi. Sumber air yg digunakan disekolah adalah air PDAM.

Untuk mewujudkan visi dan misi SMP MU yaitu berakhlak, berilmu dan berkompetisi dan menjadi lembaga pendidikan Islam yg unggul di bidang tahfizh al-qur'an dan iptek, SMP MU membiasakan siswa siswi untuk melaksanakan jamaah, Kegiatan *out class* diantaranya : sholat wajib dan sunnah secara berjama'ah, setelah makan siang kegiatan tahfidz yang dilakukan selama 2 (dua) jam setiap harinya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Kota Langsa yaitu :

Tabel 4.1
Fasilitas SMP Muhammadiyah Langsa

No	Jenis Unsur	Keterangan
1.	Ruang Kepala	Baik
2.	Ruang Kelas	Baik
3.	Ruang Guru	Baik
4.	Perpustakaan	Baik
5.	Sanitasi Siswa	Baik
6.	Ruang UKS	Baik
7.	Mesjid	Baik
8.	Studio	Baik
9.	Tempat Olahraga	Baik

a) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru di SMP Muhammadiyah Kota Langsa rata-rata non PNS dengan kualifikasi pendidikan hampir semua rata-rata guru bergelar Strata 1. Semua guru di SMP Muhammadiyah adalah guru dengan status guru yayasan. Adapun jumlah guru yang ada di SMP Muhammadiyah Kota Langsa yaitu berjumlah 75 guru, terdiri dari 3 guru PAI, 49 guru perempuan dan 23 guru laki-laki.

b) Keadaan Siswa

Setiap tahun ajaran baru, jumlah siswa di SMP Muhammadiyah semakin bertambah baik dari jumlah siswa laki-laki maupun jumlah siswa perempuan. Hal ini dapat dilihat dari data seluruh siswa di SMP Muhammadiyah Langsa pada

tahun 2023. Seluruhnya sebanyak 516 orang (225 siswa laki-laki dan 291 siswa perempuan). SMP Muhammadiyah Kota Langsa memiliki kelas terpisah antara Laki dan perempuan, Rombel kelas yang ada di SMP Muhammadiyah ini berjumlah 17 (tujuh belas) kelas yang terdiri dari 7 kelas dilantai 1, 5 kelas dilantai 2 dan 5 Kelas di lantai 3.

Tabel 4.2

Data Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah Langsa

Kelas VII (Tujuh)		
VII A (Putri) : 32	VII D (Putra) : 26	Total Putri : 94
VII B (Putri) : 31	VII E (Putra) : 25	Total Putra : 76
VII C (Putri) : 31	VII F (Putra) : 25	Total Kelas VII : 170
Kelas VIII (Delapan)		
VIII A (Putri) : 33	VIII D (Putra) : 24	Total Putri : 93
VIII B (Putri) : 29	VIII E (Putra) : 26	Total Putra : 78
VIII C (Putri) : 31	VIII F (Putra) : 28	Total Kelas VIII : 171
Kelas IX (Sembilan)		
IX A (Putri) : 34	IX D (Putra) : 38	Total Putri : 102
IX B (Putri) : 34	IX E (Putra) : 37	Total Putra : 75
IX C (Putri) : 34		Total Kelas IX : 177
Jumlah Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah Langsa		516 Siswa

Kelas VII : 6 rombel

Kelas VIII : 7 rombel

Kelas IX : 6 rombel

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Teknologi Digital pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa

a. Sarana Pembelajaran Menggunakan Media Digital

Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu sistem yang dapat memfasilitasi siswa agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak

pengetahuan baru dan bervariasi. Dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, maka materi pembelajaran yang dipelajari tidak hanya dalam bentuk *verbal* dan teks, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak dengan menggunakan media digital. Media pembelajaran digital yang digunakan diantaranya *infocus*, *power point*, *mic*, *speaker*, dan *tape recorder*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Kota Langsa terlihat bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Setiap kelas di SMP Muhammadiyah Kota Langsa telah difasilitasi dengan satu *infocus* berserta layar *proyektor*, *mic* berserta *speaker* (alat pengeras suara).¹¹³ Hal ini telah di sesuai dengan hasil wawancara oleh waka kurikulum Bapak Linjal, S.Pd.I di SMP Muhammadiyah Langsa Sebagaimana ungkapan beliau yaitu sebagai berikut :

“Di SMP Muhammadiyah setiap kelasnya sudah kami sediakan teknologi media berbasis digital seperti sambungan *internet*, media *infocus*, yang telah stanbay setiap kelasnya. Guru juga dalam proses pembelajarannya menggunakan *mic* yang disambung dengan *speaker*. Jadi fasilitas itu semuanya yang telah disediakan untuk membantu guru dan memudahkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan pembelajaran agar siswa juga dapat memperluas pengetahuannya”¹¹⁴

Dari pemaparan waka kurikulum SMP Muhammadiyah Kota langsa diatas dapat dipahami bahwa implementasi teknologi berbasis digital telah digunakan di SMP Muhammadiyah Kota Langsa dan sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran pada saat ini. Semua guru difokuskan untuk menggunakan teknologi berbasis digital dalam setiap proses pembelajarannya. Implementasi teknologi berbasis digital sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran agar memperluas pengetahuan. Teknologi digital mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Penerapan tersebut juga menjadikan siswa lebih cepat tangkap dan lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Sejalan dengan pernyataan salah satu guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd selaku guru

¹¹³ Hasil observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Linjal, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 6 Desember 2023

PAI kelas XIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya lebih mudah jika menggunakan teknologi berbasis digital dalam bentuk video dan dilanjutkan dengan *powerpoint*. Karena anak-anak lebih cepat tangkap dan lebih cepat paham dengan materi yang ingin saya sampaikan. Dan pembelajaran dengan menggunakan teknologi berbasis digital dapat memberi pengetahuan yang lebih luas cepat dipahami oleh anak-anak misalnya memberikan video mereka lebih cepat memahaminya.”¹¹⁵

Dengan kemajuan teknologi pada saat ini membuat pembelajaran disekolah menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih efektif, dan efisien. Ketika bahan ajar dipadukan dengan teknologi digital, proses pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan lebih memberi daya tangkap yang lebih efisien. Guru PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa juga menggunakan dan memanfaatkan teknologi berbasis digital untuk membantu proses belajar mengajar disekolah. Materi yang diajarkan dipadukan dengan beberapa media berbasis digital untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Teknologi berbasis digital dapat membantu guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran akan lebih cepat dipahami oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dipakai oleh guru SMP Muhammadiyah Kota Langsa dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Game Based Learning* dengan bantuan *infocus*. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I selaku guru PAI kelas IX di SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Hasil wawancara tersebut yaitu :

“Dalam pembelajaran PAI saya pernah menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan media digital *Game Based Learning* dengan bantuan *infocus*. Model pembelajaran berbasis *Game* anak-anak merasa senang karena mereka bisa bermain sambil belajar. Penerapan metode ini saya menggunakan alat teknologi *infocus* untuk membantu saya untuk menampilkan *game* yang sudah saya rancang sebelumnya untuk dimainkan di dalam kelas pada proses pembelajaran. Pelaksanaan *game* tersebut di mainkan dengan cara masing-masing kelompok siswa memilih kategori soal yang

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd, pada tanggal 11 Desember 2023

dipaparkan pada layar *proyektor*, kemudian setiap kelompok bersama-sama menjawab pertanyaan yang telah dipilih. Dengan menggunakan model tersebut pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa karena tampilan *game* menjadi lebih menarik dengan bantuan teknologi”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait kegiatan implementasi media digital bahwa guru telah menggunakan model pembelajaran *Game Based Learning* dengan bantuan teknologi media *infocus* dalam pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa dikelas menjadi senang dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Teknologi berbasis digital juga menjadikan siswa menjadi lebih aktif, demokratis, kritis dan lebih cepat paham. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd. I selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, sebagaimana hasil wawancara berikut ini :

“Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi berbasis digital, pada awal pembelajaran sesuai materi yang akan saya sampaikan saya memulainya dengan menonton video terlebih dahulu, setelah itu saya menjelaskan materi dengan menggunakan *Powerpoint* dengan bantuan *Infocus*, setelah itu anak-anak menjadi lebih aktif bertanya dan suasana kelas menjadi lebih demokratis, kritis dan lebih cepat paham. Saya juga memberikan tugas di rumah dan mereka mencarinya melalui internet atau *geogle*”.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa narasumber diatas bahwa implementasi teknologi berbasis digital telah digunakan di SMP Muhammadiyah Kota Langsa dan sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran. Implementasi teknologi berbasis digital sangat bermafaat dalam proses pembelajaran agar memperluas pengetahuan. Mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Penerapan tersebut juga menjadikan siswa menjadi lebih cepat tangkap dan lebih cepat paham dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Sekolah SMP Muhammadiyah Kota Langsa telah menerapkan teknologi media digital pada pembelajaran dengan menggunakan menggunakan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I, pada tanggal 10 Desember 2023

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 13 Desember 2023

media pembelajaran berbasis digital seperti *infocus*, *power point*, *mic*, *tape recorder* atau *speaker*. Keseluruhan media tersebut diterapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu dapat membuat peserta didik menjadi semangat, senang, dan aktif dalam belajar.¹¹⁸

b. Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Pembelajaran PAI

Dalam hal ini, media pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah media yang harus digunakan oleh guru maupun peserta didik ketika proses pembelajaran. Penerapan media pembelajaran ini pada kegiatan belajar mengajar telah dibuktikan dari hasil wawancara kepada waka kurikulum oleh bapak Linjal S.Pd.I, Beliau memaparkan bahwa :

“Dalam penerapannya di SMP Muhammadiyah telah menggunakan media digital setiap kelasnya. Kami sudah menyediakan teknologi media berbasis digital seperti sambungan *internet*, media *infocus*, *mic* yang disambung dengan *speaker* untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif.”¹¹⁹

Hal ini diperkuat oleh ibu Anjuwita Apriani Siregar, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII mengatakan bahwa :

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran saya menggunakan media salah satu medianya adalah *infocus*. Karena pada saat itu saya ingin menjelaskan salah satu materi pelajaran PAI yang berkaitan dengan sejarah islam materi Bani Umayyah, jadi saya memberikan salah satu tontonan berupa video yang saya cari untuk mereka dapat menonton video tersebut.”¹²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa juga mengatakan bahwa :

“Kami menggunakan teknologi berbasis digital pada pembelajaran, pada awal pembelajaran sesuai materi saya memulainya dengan menonton video terlebih dahulu, setelah itu saya menjelaskan materi dengan menggunakan *Powerpoint* dengan bantuan *Infocus*, bahkan

¹¹⁸ Hasil observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Linjal, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 4 Desember 2023

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd, pada tanggal 11 Desember 2023

setiap masuk kelas saya selalu menggunakan *mic* yang disambungkan dengan *speaker* untuk menjelaskan atau menyampaikan dalam setiap proses pembelajaran.”¹²¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa apa yang dilakukan ibu Yuli Ratnasari selaku guru PAI kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Langsa telah menggunakan media digital pada pembelajaran yang diajarkan dengan media teknologi yang diberikan dengan menonton video terlebih dahulu, setelah itu menjelaskan materi dengan menggunakan *Powerpoint* dengan bantuan *Infocus*.

Hal yang sama juga di perkuat oleh oleh Ibu Maya Yusna S.Pd.I selaku guru PAI kelas IX di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, pernyataan tersebut diungkapkan bahwa :

“Dalam pembelajaran PAI materi jujur dan menepati janji saya pernah menerapkan media digital *Game Based Learning*. Dengan membentuk anak-anak belajar kelompok sambil bermain *game* sehingga anak-anak merasa senang karena mereka bisa bermain sambil belajar. Penerapan media ini menggunakan alat teknologi *infocus* untuk membantu dalam penerapan yang efektif.”¹²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa narasumber diatas bahwa di SMP Muhammadiyah tersebut telah menggunakan media pembelajaran berbasis digital pada proses pembelajaran seperti menonton video melalui bantuan *infocus*, memberikan materi melalui bahan ajar yang telah disiapkan melalui *Powerpoint*, mengajar menggunakan pengeras suara seperti *mic*, dan *speaker*.¹²³ Keseluruhan media tersebut diterapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu dapat membuat peserta didik menjadi semangat, senang, dan aktif dalam belajar.

c. Belajar Dengan Memanfaatkan Platform Pembelajaran Online

¹²¹Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 13 Desember 2023

¹²²Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I, pada tanggal 10 Desember 2023

¹²³ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

Banyak guru yang memanfaatkan *platform* pembelajaran digital. Bagi beberapa guru, hal tersebut dilakukan agar para siswa melek teknologi. Selain itu banyak siswa yang mengeluh dengan soal yang banyak dan harus menulis ulang. Sehingga penggunaan *platform* pembelajaran digital khususnya dalam pemberian tugas atau tes dapat memudahkan dan meringankan pekerjaan guru dan siswa. Adapun *platform* digital yang sering digunakan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah ialah *google classroom*. Guru PAI tersebut memanfaatkan *google classroom* berguna untuk mempermudah pembelajaran khususnya evaluasi. Selain itu, penggunaan *google classroom* dapat melatih siswa menghadapi tes-tes online. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa ialah sebagai berikut :

“Ketika ingin melakukan tes ulangan harian biasa saya menyuruh anak-anak untuk membawa *handpone* pada hari itu dan saya melakukan tes ulangan dengan menggunakan *google classroom* dengan bahan tes yang telah saya persiapkan sebelumnya dan dikirimkan melalui *link* kepada siswa. Karena dizaman digital sekarang semua tes sudah dilakukan secara *online* maka saya juga berusaha menerapkan hal tersebut kepada siswa. Sehingga nanntinya mereka terbiasa menggunakan aplikasi tersebut”.¹²⁴

Berdasarkan pernyataan Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI diatas bahwa semua guru PAI SMP Muhammadiyah Kota Langsa telah melakukan tes ulangan dengan menggunakan *google classroom* melalui *link* yang kirimkan dan siswa menjawab tes tersebut melalui *handpone* siswa yang telah di izinkan untuk membawa *handpone* kesekolah pada hari tes itu saja. Guna agar siswa belajar menggunakan tes secara *online*.

Hal yang sama juga diperkuat oleh Ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa bahwa beliau juga pernah melakukan tes online kepada siswa saat tes ulangan harian dengan menggunakan *google classroom* lewat *link* yang dipersiapkan oleh guru. Pernyataan tersebut diungkapkan bahwa :

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari pada tanggal 17 Desember 2023

“Saya menggunakan *google classroom* saat melakukan ulangan harian melalui *link* yang saya kirimkan. Sehingga anak-anak dapat belajar melalui aplikasi tes *online*. Karena ini merupakan salah satu tes yang sudah sering dilakukan pada saat ini. Sehingga nantinya mereka terbiasa menggunakan aplikasi tersebut.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI telah menggunakan *google classroom* dalam memberikan ulangan evaluasi harian dengan menggunakan tes online melalui *link* yang dikirimkan oleh guru. Karena merupakan salah satu tes yang sudah sering dilakukan pada saat ini. Sehingga nantinya mereka terbiasa menggunakan aplikasi tersebut.

Selain *platform* online *geogle classromm* guru PAI Muhammadiyah Kota Langsa juga ada yang menggunakan *platform* online lainnya dalam menerapkan digital saat proses pembelajaran yaitu pembelajaran dalam aplikasi chat *whatsapp*. Guru PAI di SMP Muhammadiyah Langsa memperkenalkan siswa berhubungan via *whatsapp* dengan guru dalam rangka pembelajaran. Melalui *whatsapp* guru PAI sering mengirim tugas, atau siswa yang mengumpulkan tugasnya. Melalui *whatsapp* juga biasanya guru membuka forum diskusi dengan siswanya mengenai pelajaran yang kurang dipahami. Sebagaimana pernyataan Ibu Maya S.Pd.I selaku guru PAI kelas IX di SMP Muhammadiyah Kota Langsa ialah sebagai berikut:

“Saya sering berkomunikasi dengan siswa melalui *whatsapp*, biasanya siswa diskusi mengenai pekerjaan rumah yang saya tugaskan. Biasanya juga kalau ada tugas di sekolah yang tidak selesai, saya mengharuskan siswa menyelesaikan di rumah dan mengumpulkannya hari itu juga melalui *whatsapp*, biasanya tugasnya berbentuk *file*. Saya juga sangat terbuka dan membebaskan siswa yang ingin berdiskusi mengenai pelajaran melalui *whatsapp* di rumah”.¹²⁶

Selanjutnya Ibu Yuli Ratnasari, S.Pd selaku guru PAI kelas VII juga melakukan hal yang sama, sebagaimana pernyataan berikut:

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd, pada tanggal 16 Desember 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I pada tanggal 16 Desember 2023

“Saya sangat terbuka di *whatsapp* bagi siswa yang ingin berdiskusi mengenai pelajaran di sekolah yang masih kurang dimengerti. Biasanya itu berkaitan dengan tugas rumah yang saya berikan”.¹²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa beberapa guru PAI SMP Muhammadiyah Kota Langsa terbuka atau memperkenankan siswanya berkomunikasi via *whatsapp* dengan gurunya untuk berdiskusi mengenai pelajaran yang masih kurang dimengerti di sekolah atau tugas yang kurang dipahami. Melalui *whatsapp* juga guru kerap memberikan tugas rumah yang harus dikerjakan oleh siswa yang kemudian dikumpulkan via *whatsapp* juga, seperti tugas-tugas yang berbentuk *file*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa menunjukkan penerapan digital dalam pembelajaran PAI juga dilakukan dengan penggunaan *platform* media *online* yang berupa *geogle classroom* dan chat *whatschap*. Guru PAI telah menggunakan *google classroom* tersebut dalam memberikan ulangan harian dengan menggunakan tes *online* dan menggunakan via *whatsapp* untuk berdiskusi mengenai pelajaran yang masih kurang dimengerti di sekolah atau tugas yang kurang dipahami. Melalui *whatsapp* juga guru memberikan tugas rumah yang harus dikerjakan oleh siswa yang kemudian dikumpulkan via *whatsapp* juga, seperti tugas-tugas yang berbentuk *file*.¹²⁸

d. Kesesuaian Materi Pelajaran PAI

Dalam prakteknya media pembelajaran memiliki tujuan untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan di kelas maka dalam penggunaan media digital guru juga harus menyesuaikan antara media yang digunakan dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI pada materi sejarah mempunyai strategi pembelajaran yang membutuhkan media digital yang mampu menyampaikan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd pada tanggal 18 Desember 2023

¹²⁸ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

materi tersebut dengan menggunakan teknologi *infocus* dengan menonton video, dan menjelaskan dengan menggunakan *Powerpoint*. Hal inilah yang dilakukan oleh guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd guru kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa yang dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini :

“Saat saya mengajar pada salahsatu materi misalnya ada pada materi yang berjudul “Bani Ummayyah” saya memberikan tontonan film atau video terlebih dahulu kepada anak-anak tentang sejarah tersebut menggunakan *infocus* dan *speaker* agar sebelum saya jelaskan anak-anak ini sudah mempunyai gambaran tentang sejarah tersebut, nah setelah itu baru saya menjelaskan tentang sejarah tersebut. Jadi anak-anak sudah paham saat saya jelasin setelah menoton video sejarah tersebut. Itu sangat memudahkan saya dalam menjelaskan materi dan anak-anak juga dapat merespon dengan cepat saat saya jelasin.”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media digital dengan kesesuaian materi, bahwa guru melakukan kegiatan menonton film dalam bentuk video sebagai bahan pembelajaran untuk menjelaskan materi “Bani Ummayyah” pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Sejarah. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini siswa kelas VIII memperhatikan dengan baik dan tenang, untuk dapat memahami materi yang paparkan oleh guru secara antusias ketika guru menjelaskan kembali setelah selesai menonton video dan melakukan Tanya jawab.

Selain ibu Anjuwita pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital juga dilakukan oleh ibu Yuli ratnasari S.Pd. selaku guru PAI dikelas VII sebagaimana hasil wawancara berikut :

“Pada materi sholat jenazah saya mengajar dengan menggunakan video tata cara memandikan dan mengkafankan jenazah. Setelah itu baru saya menjelaskan dengan menampilkan *Powerpoint* yang dibantu *proyektor*.”¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa penyesuaian materi Pendidikan Agama Islam tentang memandikan dan mensholatkan jenazah dengan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 15 Desember 2023

menggunakan media pembelajaran digital berupa tampilan video agar siswa dapat memahami secara langsung. Selanjutnya guru menjelaskan materi tersebut dengan menggunakan *Powerpoint*. Sehingga memudahkan anak untuk mencatat dan memahami apa yang telah diajarkan.

Selain dengan menggunakan *Powerpoint*, Video dalam penggunaan media digital, guru juga dapat menyampaikan tugas atau latihan dengan menggunakan *game*. *Game* tersebut disesuaikan dengan materi yang guru ajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Maya Yusna S.Pd.I mengungkapkan bahwa :

“Saya pernah menerapkan *Game Based Learning* dalam memberikan tugas atau latihan kepada siswa dikelas IX. Saya menggunakan *infocus* dalam penerapannya dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan materi “jujur dan menepati janji” yang telah pernah diajarkan. Pertama soal ditampilkan melalui *infocus* setelah itu saya menampilkan satu persatu soal tersebut. Kemudian siswa menjawab soal tersebut secara bergiliran satu persatu mereka maju kedepan untuk menjawab soal tersebut.”¹³¹

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya guru PAI menggunakan media digital pada pembelajaran PAI pada materi “jujur dan menepati janji” dikelas IX. Guru tersebut membuat sebuah *Game Based Learning* yang dibantu dengan penggunaan *infocus*. Sehingga hal ini dapat memudahkan guru dalam mengulang materi yang pernah disampaikan dengan memberikan soal atau latihan melalui *game* tersebut.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru SMP Muhammadiyah Kota Langsa menggunakan media digital berupa video, *Powerpoint*, dan *game* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Guru melakukan kegiatan menonton film dalam bentuk video sebagai bahan pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Sejarah. Selain itu guru juga menyesuaikan materi Pendidikan Agama Islam dalam penerapan memandikan dan mensholatkan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran digital berupa tampilan video agar siswa dapat memahami secara

¹³¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I, pada tanggal 18 Desember 2023

langsung. Tidak hanya menyampaikan materi saja dalam penggunaan media melainkan guru juga membuat sebuah game dengan menggunakan bantuan berupa media digital dalam pengaplikasiannya.¹³²

Penggunaan media teknologi berbasis digital dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Pentingnya penggunaan media digital memang memiliki dampak yang cukup baik bagi guru yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan hal tersebut dapat mengefektifkan dan mengefiesikan kegiatan pembelajaran PAI saat berlangsung.

2. Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Implementasi Digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa.

a. Siswa Bersemangat Dan Aktif Pada Pembelajaran PAI

Motivasi dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan adanya motivasi dalam pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan semangat dan minat dalam menerima pembelajaran dan dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran baru dengan merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹³³ Apalagi motivasi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengimplementasikan media berbasis digital siswa SMP Muhammadiyah Kota Langsa sangat merespon dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Maya yusna S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Muhammadiyah tentang siswa lebih aktif dan merespon dengan baik saat guru memberikan tugas *Game Based learning*. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Dalam memberi motivasi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung, saya menerapkan model *game based learning* saat memberikan tugas untuk mengulang materi yang telah saya diajarkan. Saat itu siswa senang dan semangat dalam menerima model pembelajaran yang saya berikan dengan menggunakan bantuan media *infocus*. Semua siswa merasa tertantang untuk menjawab soal dari

¹³² observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

¹³³ Esa Nur Wahyuni. “*Motivasi dalam Pembelajaran*”. (Malang : UIN Malang Press 2021), 9

pertanyaan yang ada ditampilkan *infocus*. Karena langsung ketahuan siapa yang menjawab benar dan yang menjawab salah. Jadi mereka berusaha dan konsentrasi sebelum menjawab pertanyaan tersebut. Jadi disini menunjukkan bahwa sikap siswa lebih aktif dikelas dengan pembelajaran media pembelajaran ini”¹³⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuli Ratnasari S.Pd selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang dengan menggunakan media teknologi digital pada pembelajaran siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Pada materi sholat jenazah pada pembelajaran PAI saya mengajar dengan menggunakan video tata cara memandikan dan mengkafankan jenazah. Siswa tidak ribut mereka sangat memperhatikan video atau *slide* tersebut yang saya tampilkan melalui media *infocus*. Terlihat bahwa dengan ini mereka lebih termotivasi dalam menerima materi dengan suasana kelas menjadi lebih tenang.”¹³⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang dengan menggunakan media teknologi digital pada pembelajaran siswa lebih tenang dan tidak ribut. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Saat saya mengajar pada salahsatu materi yang berjudul “Bani Ummayyah” saya memberikan tontonan film atau video kepada anak-anak tentang sejarah tersebut dengan menggunakan *infocus* dan *speaker*, anak-anak menjadi lebih fokus dan lebih tenang. Menunjukkan bahwa siswa lebih senang menonton video yang diberikan. Pembelajaran juga menjadi efektif karena memang suasana kelas menjadi lebih tenang dan tidak ribut.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden (guru PAI) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media berbasis digital seperti *infocus* dan *speaker*, menampilkan video dengan meonton film siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dengan menunjukkan minat belajar pada pembelajaran PAI. Dari

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I, pada tanggal 18 Desember 2023

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 15 Desember 2023

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

hasil wawancara tersebut bahwasanya siswa terlihat lebih aktif dalam merespon pembelajaran dengan baik saat guru memberikan tugas, siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan kelas menjadi lebih tenang dan tidak ribut.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Kota Langsa mendapati bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital yang diterapkan oleh guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menunjukkan semangat siswa yang dilihat dari minat belajar siswa menjadi lebih aktif bertanya dalam pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan melalui media oleh guru, dan suasana kelas menjadi lebih aktif.¹³⁷

b. Siswa Ulet dan Tidak Cepat Bosan Pada Materi PAI.

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, guru dapat mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan tidak bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan indikator motivasi belajar. Dengan menggunakan media digital guru di SMP Muhammadiyah Kota Langsa mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa ulet dan tidak cepat bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Maya yusna S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Muhammadiyah tentang siswa lebih aktif ditunjukkan dengan siswa bersemangat dan berkonsentrasi dalam

¹³⁷ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

mengerjakan tugas soal yang diberikan oleh guru saat guru memberikan tugas *Game Based learning*. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Saat pembelajaran PAI berlangsung saya menerapkan model *game based learning* dengan memberikan tugas untuk mengulang materi “jujur dan menepati janji” yang telah saya diajarkan. Saat itu siswa bersemangat dan berkonsentrasi dalam menjawab soal yang saya berikan. Semua siswa merasa tertantang untuk menjawab soal tersebut dengan begitu suasana kelas menjadi lebih aktif.”¹³⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang siswa melakukan pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh guru PAI dengan menggunakan aplikasi *geogle*. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Setelah materi pembelajaran selesai pada materi “Hijrah Nabi SAW kemadinah Sebuah Kisah yang membanggakan” saya memberikan tugas pekerjaan rumah yang dicari oleh anak-anak melalui aplikasi *geogle*. Sepertinya mereka semangat jika diberikan tugas yang berkaitan dengan internet. Mungkin memang sudah berada pada zaman era digital, mereka pun termotivasi untuk mencari hal-hal yang baru melalui media digital. Keesokan harinya mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan sebagian mereka juga bahkan menceritakan hal-hal yang baru yang mereka temukan melalui media digital pada aplikasi *geogle* kepada gurunya.”¹³⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang siswa cepat tanggap dan bertanya setelah selesai melihat tampilan yang diberikan oleh guru melalui media *infocus*. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Saat saya memaparkan materi pembelajaran pada materi “Iman Kepada Kitab-kitab Allah” dengan menggunakan *slide* pada *Powerpoint* saya melihat siswa memang lebih aktif dengan cepat tanggap dan bertanya setelah melihat *slide* yang saya berikan. Siswa menunjukkan bahwa mereka memang merespon pembelajaran yang saya berikan.”¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I, pada tanggal 18 Desember 2023

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 15 Desember 2023

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden (guru Pendidikan Agama Islam) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media berbasis digital siswa menjadi termotivasi ditunjukkan dengan siswa menjadi aktif, ulet dan tidak cepat bosan dalam menerima pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Kota Langsa mendapati bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital yang diterapkan oleh guru PAI dengan menunjukkan bahwa semangat siswa yang dilihat dari siswa menjadi lebih aktif didalam kelas mereka terlihat ulet dan tidak bosan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Maya yusna S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Muhammadiyah tentang siswa lebih aktif dan merespon dengan baik saat guru memberikan tugas *Game Based learning*. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Dalam memberi motivasi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung, saya menerapkan model *game based learning* saat memberikan tugas untuk mengulang materi “jujur dan menepati janji” yang telah saya diajarkan. Saat itu siswa senang dan semangat dalam menerima model pembelajaran yang saya berikan dengan menggunakan bantuan media *infocus*. Semua siswa merasa tertantang untuk menjawab soal dari pertanyaan yang ada ditampilkan *infocus*. Karena langsung ketahuan siapa yang menjawab benar dan yang menjawab salah. Jadi mereka berusaha dan konsentrasi sebelum menjawab pertanyaan tersebut. Jadi disini menunjukkan bahwa sikap siswa lebih aktif dikelas dengan pembelajaran media pembelajaran ini”.¹⁴²

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang dengan menggunakan media teknologi digital pada pembelajaran siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

¹⁴¹ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

¹⁴² Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I, pada tanggal 18 Desember 2023

“Pada materi sholat jenazah pada pembelajaran PAI saya mengajar dengan menggunakan video tata cara memandikan dan mengkafankan jenazah. Siswa tidak ribut mereka sangat memperhatikan video atau *slide* tersebut yang saya tampilkan melalui media *infocus*. Terlihat bahwa dengan ini mereka lebih termotivasi dalam menerima materi dengan suasana kelas menjadi lebih tenang.”¹⁴³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang dengan menggunakan media teknologi digital pada pembelajaran siswa lebih tenang dan tidak ribut. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Saat saya mengajar pada salahsatu materi yang berjudul “Bani Umayyah” saya memberikan tontonan film atau video kepada anak-anak tentang sejarah tersebut dengan menggunakan *infocus* dan *speaker*, anak-anak menjadi lebih fokus dan lebih tenang. Menunjukkan bahwa siswa lebih senang menonton video yang diberikan. Pembelajaran juga menjadi efektif karena memang suasana kelas menjadi lebih tenang dan tidak ribut.”¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden (guru PAI) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media berbasis digital seperti *infocus*, *speaker*, menampilkan video dengan meonton film siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dengan menunjukkan minat belajar pada pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya siswa terlihat lebih aktif dalam merespon pembelajaran dengan baik saat guru memberikan tugas, siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan kelas menjadi lebih tenang dan tidak ribut.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Kota langsa mendapati bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital yang diterapkan oleh guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menunjukkan semangat siswa yang

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 15 Desember 2023

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

dilihat dari minat belajar siswa menjadi lebih aktif bertanya dalam pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan melalui media oleh guru, dan suasana kelas menjadi lebih aktif.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Maya yusna S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMP Muhammadiyah tentang siswa lebih aktif dan merespon dengan baik saat guru memberikan tugas *Game Based learning*. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Dalam memberi motivasi siswa pada saat pembelajaran PAI berlangsung, saya menerapkan model *game based learning* saat memberikan tugas untuk mengulang materi “jujur dan menepati janji” yang telah saya diajarkan. Saat itu siswa senang dan semangat dalam menerima model pembelajaran yang saya berikan dengan menggunakan bantuan media *infocus*. Semua siswa merasa tertantang untuk menjawab soal dari pertanyaan yang ada ditampilkan *infocus*. Karena langsung ketahuan siapa yang menjawab benar dan yang menjawab salah. Jadi mereka berusaha dan konsentrasi sebelum menjawab pertanyaan tersebut. Jadi disini menunjukkan bahwa sikap siswa lebih aktif dikelas dengan pembelajaran media pembelajaran ini.”¹⁴⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang dengan menggunakan media teknologi digital pada pembelajaran siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Pada materi sholat jenazah pada pembelajaran PAI saya mengajar dengan menggunakan video tata cara memandikan dan mengkafankan jenazah. Siswa tidak ribut mereka sangat memperhatikan video atau *slide* tersebut yang saya tampilkan melalui media *infocus*. Terlihat bahwa dengan ini mereka lebih termotivasi dalam menerima materi dengan suasana kelas menjadi lebih tenang.”¹⁴⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang dengan

¹⁴⁵ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I, pada tanggal 18 Desember 2023

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 13 Desember 2023

menggunakan media teknologi digital pada pembelajaran siswa lebih tenang dan tidak ribut. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Saat saya mengajar pada salahsatu materi yang berjudul “Bani Ummayyah” saya memberikan tontonan film atau video kepada anak-anak tentang sejarah tersebut dengan menggunakan *infocus* dan *speaker*, anak-anak menjadi lebih fokus dan lebih tenang. Menunjukkan bahwa siswa lebih senang menonton video yang diberikan. Pembelajaran juga menjadi efektif karena memang suasana kelas menjadi lebih tenang dan tidak ribut.”¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden (guru PAI) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media berbasis digital seperti *infocus*, *speaker*, menampilkan video dengan meonton film siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dengan menunjukkan minat belajar pada pembelajaran PAI. Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya siswa terlihat lebih aktif dalam merespon pembelajaran dengan baik saat guru memberikan tugas, siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik dan kelas menjadi lebih tenang dan tidak ribut.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Kota langsa mendapati bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital yang diterapkan oleh guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan menunjukkan semangat siswa yang dilihat dari minat belajar siswa menjadi lebih aktif bertanya dalam pembelajaran, memperhatikan materi yang disampaikan melalui media oleh guru, dan suasana kelas menjadi lebih aktif.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

¹⁴⁹ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 4 September 2023

c. Siswa Menunjukkan Minat Yang Tinggi Pada Pembelajaran PAI

Minat adalah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri terhadap suatu kegiatan yang membuat seseorang tersebut merasa lebih tertarik dengan kesadaran diri sendiri. Minat yang ditunjukkan oleh siswa SMP Muhammadiyah pada implementasi pembelajaran PAI berbasis media digital sangat membantu siswa melihat bagaimana mereka termotivasi dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Disamping peneliti melakukan observasi terhadap guru, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik yang diajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan implementasi pembelajaran berbasis digital. Beberapa siswa juga mengungkapkan tentang apakah siswa termotivasi dengan pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital yang diterapkan oleh guru anda. Hasil wawancara peneliti terhadap siswa tersebut sebagai berikut :

“Menurut siswa yang bernama Salsabila Rizky Ali kelas VII B, tentang apakah kamu tertarik dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital. Saya tertarik karena menurut saya belajar dengan menggunakan media *infocus* dapat melihat langsung dan lebih paham. Apalagi saat menonton film saya merasa senang dan cepat paham. Dari pada guru menjelaskan dengan metode ceramah saya cepat mengantuk.”¹⁵⁰

“Menurut Musfirah Azzahra Kelas VIII B, tentang apakah kamu merasa senang belajar dengan menggunakan media digital. Saya merasa lebih senang saat guru menggunakan media *infocus* karena ada gambarnya. Apalagi saat kami bermain game berkelompok, menurut saya lebih banyakawasannya. Saya juga melihat saat kami menonton film yang diputar guru semua teman-teman diam jadi kelas tidak ribut.”¹⁵¹

“Menurut M. Tatan Ahyan. T kelas VII D, tentang apakah kamu termotivasi saat mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media digital. Ya saya lebih termotivasi karena saya lebih cepat paham. Saya juga merasa senang saat guru memutar video karena kami senang menonton.”¹⁵²

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Salsabila Rizky Ali kelas VII B SMP Muhammadiyah Kota Langsa pada tanggal 12 Desember 2023

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Musfirah Azzahra Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Kota Langsa pada tanggal 12 Desember 2023

¹⁵² Hasil wawancara dengan M. Tatan Ahyan. T kelas VII D SMP Muhammadiyah Kota Langsa pada tanggal 12 Desember 2023

“Menurut M. Zaky Gunawan kelas VIII E, tentang apakah guru PAI pernah memberikan tugas di rumah yang harus dicari menggunakan media digital seperti *handpone*. Ibu guru pernah memberikan tugas PAI tentang kejujuran, Amanah dan istiqomah, kami mencari perbedaan dan contohnya di rumah menggunakan *geogle*. Selanjutnya kami membacakannya di depan kelas.”¹⁵³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VII B, kelas VIII B, kelas VII D, dan Kelas VIII E bahwa siswa termotivasi pada pengimplementasian media digital pada pembelajaran PAI yang diberikan guru. Dengan menggunakan media *infocus* siswa dapat melihat langsung gambar yang dipaparkan oleh guru dan lebih cepat paham dalam pembelajaran. Guru juga memberikan beberapa video atau film sebagai bahan ajar dan siswa juga bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan media digital seperti menyelesaikan tugas rumah dengan menggunakan aplikasi *geogle*.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan data dokumentasi yang telah peneliti lakukan kepada guru PAI SMP Muhammadiyah menunjukkan bahwa siswa termotivasi ditunjukkan dengan terdorongnya siswa untuk melakukan suatu kegiatan seperti berkonsentrasi melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan pengimplementasi digital pada pembelajaran ditunjukkan dengan nilai siswa yang meningkat dari hasil ulangan harian siswa. Minat yang ditunjukkan oleh siswa SMP Muhammadiyah pada implementasi pembelajaran PAI berbasis media digital dengan semangat dalam merespon pembelajaran dengan menonton film / video pada pembelajaran. Hal tersebut sangat membantu siswa melihat bagaimana mereka termotivasi dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁵⁴

¹⁵³ Hasil wawancara dengan M. Zaky Gunawan kelas VIII E SMP Muhammadiyah Kota Langsa pada tanggal 12 Desember 2023

¹⁵⁴ Hasil observasi dan data dokumentasi peneliti di SMP Muhammadiyah Kota Langsa terkait motivasi pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 21 September 2023

3. Hambatan Dalam Implementasi Teknologi Media Digital Pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa.

a. Keterbatasan Waktu Dalam Proses Pembelajaran

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah memiliki peranan yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan atau pembelajaran. Teknologi media digital memiliki pengaruh dengan motivasi siswa pada pembelajaran yang diberikan guru. Dengan pembelajaran menggunakan media digital dapat merangsang siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknologi media digital juga memiliki hambatan pada proses pembelajaran. Misalnya seperti keterbatasan waktu yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran.

Tuntutan program pendidikan yang mengharuskan jam mengajar dalam setiap minggunya sebanyak 24 jam. Penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang. Durasi waktu dalam video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran.

Salah satunya Guru ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah. Beliau mengungkapkan hambatan yang menurutnya menjadi suatu hal yang membuat beliau dengan menggunakan teknologi media seperti memutar video membutuhkan durasi yang lama sehingga dapat menghabiskan waktu pembelajaran. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Menurut saya ketika mengajar menggunakan media pembelajaran sangat memakan waktu lama karena kadang kan ada video yang ingin ditampilkan mempunyai durasi yang lama, ataupun tidak bisa di skip karena memang penting semua, jadi harus ditampilkan sampai habis tapi jadinya waktunya habis cuma karena nonton video saja. Jadi sebenarnya penjelasan yang diberikan lewat video tersebut harus kita

jelasin juga kepada anak-anak. Walaupun mereka sudah melihat dan memerhatikannya lewat video pembelajaran tersebut.”¹⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, tentang dengan menggunakan media teknologi digital pada pembelajaran waktunya terasa lebih singkat sehingga kurangnya interaksi dengan siswa. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Ya dengan menggunakan media teknologi digital seperti menggunakan memutar video atau menonton film waktunya menjadi singkat dengan keterbatasan jam mengajar jadi saat saya menjelaskan materi setelah menonton video harus singkat dan padat. Maka interaksi guru dan siswa tentang materi menjadi kurang.”¹⁵⁶

Hal serupa juga di perkuat oleh ibu Maya Yusna S.Pd.I selaku guru PAI kelas IX di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, keterbatasan waktu atau durasi pembelajaran menjadi singkat dalam pembelajaran sehingga terbatasnya saat menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Pembelajaran dengan menggunakan vidio atau *Powerpoint* saya tidak banyak menjelaskan seperti metode ceramah kepada anak-anak. Memang semuanya anak-anak sudah melihat langsung penjelasan yang ada pada slide atau vidio itu.”¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas dengan beberapa responden (guru PAI) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital berupa video pada proses pembelajaran memberi dampak pada kurangnya interaksi guru dengan siswa karena keterbatasan waktu pada materi pembelajaran. Selain itu juga menjelaskan bahwa durasi yang dihabiskan terlalu panjang sehingga singkatnya pembelajaran dan terbatasnya guru dalam menjelaskan kembali bahan pembelajaran.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Yuli Ratnasari S.Pd.I, pada tanggal 15 Desember 2023

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Maya Yusna S.Pd.I pada tanggal 16 Desember 2023

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Kota Langsa mendapati bahwa hambatan dalam implementasi teknologi media digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa pada keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran kurangnya interaksi guru dengan siswa karena keterbatasannya waktu pada materi pembelajaran. Selain itu juga durasi pada pembelajaran yang dihabiskan terlalu panjang sehingga singkatnya pembelajaran dan terbatasnya guru dalam menjelaskan kembali bahan pembelajaran.¹⁵⁸

b. Kendala Guru Dalam Menyesuaikan Media Digital Dengan Materi Pembelajaran.

Kendala guru dalam menyesuaikan media digital dengan materi pembelajaran disini ialah guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar dalam memanfaatkan media digital dengan kemampuan guru yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar, dimana kemampuan tersebut dapat tercermin pada kompetensi guru dalam penyesuaian materi ajar pada pembelajaran. Kompetensi guru menjadi penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Guru akan berusaha agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media digital adalah kesesuaian materi ajar terhadap pemilihan media digital. Karena guru harus membuat media pembelajaran itu berdasarkan dengan materi yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Anjuwita Apriani Siregar selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII. Hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa :

“Saat saya mau mengajar menggunakan media pembelajaran saya harus sesuaikan dulu dengan materi pembelajarannya. Contohnya yang pernah saya lakukan adalah pada saat saya membuat video materi Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt yang disesuaikan dengan

¹⁵⁸ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 20 September 2023

materi tersebut. Jadi saya merasa sedikit kesulitan dalam mencari video yang cocok dengan materi yang akan saya ajarkan.”¹⁵⁹

Hasil wawancara ini diperkuat oleh Ibu Yuli Ratnasari selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan mengatakan bahwa :

“Pada materi sholat jenazah saya memang harus mempersiapkan bahan ajar seperti mempersiapkan video tata cara memandikan dan mengkafankan jenazah yang saya sesuai dengan materi setelah itu saya harus mempersiapkan bahan ajar dengan menggunakan *power point* untuk menjelaskan materi tersebut. Oleh karena itu saya merasa harus meluangkan sedikit waktu saya untuk mempersiapkan bahan ajar dengan menggunakan media digital yang dipadukan dengan materi sehingga sedikit lumayan ribet”.¹⁶⁰

Halnya yang sama juga dikatakan oleh Ibu Maya Yusna selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI tentang merasa kesulitan dalam sinkronisasi media pembelajaran dengan materi ketika proses pembuatan media pembelajaran dan mencari video yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Beliau mengatakan bahwa :

“Saya pribadi memang sedikit kesulitan dalam mempersiapkan media pembelajaran seperti mempersiapkan *Powerpoint* atau video itu kan harus sesuai sama materi yang akan disampaikan dan juga harus lebih menarik. Karena itu tidak semua materi pelajaran PAI saya gunakan media digital dan hanya pada materi tertentu saja. Misalnya pada materi “Jujur dan Menepati Janji” saya membuat pembelajaran secara berkelompok dan melakukan tanya jawab antara satu kelompok dengan kelompok yang lain dan pada pembelajara lain terkadang saya menggunakan praktek”.¹⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran salah satunya harus disesuaikan dengan materi yang akan guru gunakan dalam menyampaikan proses pembelajaran dikelas. Tidak semua materi pelajaran PAI menggunakan alat bantu media digital dalam pembelajaran, sehingga guru harus memilih dan memilah

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Yuli Ratnasari S.Pd, pada tanggal 16 Desember 2023

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Maya Yusna S.Pd, pada tanggal 16 Desember 2023

materi apa yang sesuai dengan pengaplikasian media digital. Media digital yang digunakan oleh guru disekolah tersebut adalah *proyektor* dengan bantuan *infocus*, jadi video atau film yang harus guru cari namun disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan oleh guru.¹⁶²

c. Keterbatasan Keterampilan Dan Kreativitas Guru

Keterampilan dan kreativitas yang dimaksud adalah bagaimana kemampuan guru dalam menggunakan akal, pikiran, ataupun ide ketika ingin membuat media audio visual seperti *powerpoint* ataupun video yang menyangkut materi pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan selanjutnya yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual adalah keterampilan dan kreativitas guru. Karena ada beberapa guru SMP Muhammadiyah Kota Langsa yang masih belum mahir dalam menggunakan media digital seperti dalam membuat video pembelajaran ataupun *powerpoint* dan media lainnya dalam menyampaikan materi ajar. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Linjal, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Muhammadiyah Kota Langsa tentang apa saja hambatan yang dihadapi guru ketika menggunakan teknologi media pembelajaran digital ketika mengajar. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Tidak semua guru menguasai media digital dengan sangat mahir, dan sebagian kecil guru kurang menguasai dan dibantu oleh guru lain. karena memang guru disini harus mengembangkan potensinya masing-masing. Alhamdulillah guru yang mahir sebagian juga mengajarkan dengan temannya tetapi setiap guru kan memiliki tanggung jawab masing-masing ya sehingga sebagian kecil saja mereka pun dapat membantu temannya.”¹⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan waka kurikulum bapak Linjal S.Pd mengungkapkan bahwa tidak semua guru menguasai media digital dengan sangat mahir, dan sebagian kecil guru kurang menguasai dan dibantu oleh guru lain. Karena guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensinya

¹⁶² observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 20 September 2023

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Linjal S.Pd, selaku waka kurikulum SMP Muhammadiyah pada tanggal 04 Desember 2023

masing-masing. Sebagian guru juga dapat membantu temannya tetapi mereka juga harus menyelesaikan tanggung jawab mereka masing-masing sehingga sebagian kecil saja mereka membantu temannya dalam menggunakan media digital.

Hal yang serupa juga diperkuat oleh Ibu Anju Apriliani Siregar S.Pd selaku guru PAI kelas VIII tentang hambatan yang beliau hadapi ketika menggunakan media digital sebagai media pembelajaran. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut :

“Ya pasti memang memiliki hambatan karena tidak semua guru bisa mengaplikasikan media digital. Misalnya dalam pembelajaran PAI guru harus kreatif dalam menemukan ide-ide untuk ditampilkan misalnya dalam memberikan media video atau mempersiapkan bahan *PPT* yang menarik. karena sekolah juga tidak ada membuat pelatihan, jadi guru harus mengembangkan diri sendiri secara pribadi.”¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru memiliki hambatan dalam menggunakan media digital. Misalnya dalam pembelajaran PAI guru harus kreatif dalam menemukan ide-ide yang akan ditampilkan dalam pembelajaran. Misalnya dalam memberikan media video atau mempersiapkan bahan *Powerpoint* yang menarik kepada siswa. Disebabkan karena sekolah juga tidak ada membuat pelatihan mengenai media digital, jadi guru harus mengembangkan diri sendiri secara pribadi.

Hasil wawancara ini diperkuat oleh Ibu Yuli Ratnasari selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dengan mengatakan bahwa :

“Hambatannya karena tidak semua guru bisa menggunakan media digital. Ya jadi kami terbatas aja dalam menggunakan aplikasi-aplikasi digital sebatas kemampuan kami saja. Dengan memberikan media video atau mempersiapkan bahan *Powerpoint* yang sesuai dengan materi ajar.”¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa guru memiliki hambatan dalam menggunakan media digital sehingga guru menjadi terbatas dalam menerapkan aplikasi-aplikasi media digital sebagai bahan ajar. Halnya yang sama

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru PAI ibu Anjuwita Apriliani Siregar S.Pd, pada tanggal 18 Desember 2023

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Yuli Ratnasari S.Pd, pada tanggal 16 Desember 2023

juga dikatakan oleh Ibu Maya Yusna selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI tentang pada pembelajaran PAI beberapa materi saya tidak menggunakan media digital tetapi saya menggunakan pembelajaran secara berkelompok dan melakukan tanya jawab antara satu kelompok dengan kelompok yang lain dan pada pembelajara lain terkadang saya menggunakan praktek. Hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Pada pembelajaran PAI beberapa materi saya tidak menggunakan media digital tetapi saya menggunakan pembelajaran secara berkelompok dan melakukan tanya jawab antara satu kelompok dengan kelompok yang lain dan pada pembelajara lain terkadang saya menggunakan praktek. Karena tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah untuk guru mengajar menggunakan digital”.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru memiliki hambatan dalam menggunakan media digital karena tidak semua guru menguasai media digital dengan sangat mahir, dan sebagian kecil guru dibantu oleh guru lain. Guru juga harus lebih kreatif dalam menemukan ide-ide yang akan ditampilkan agar menarik bagi siswa. Disebabkan karena sekolah juga tidak ada membuat pelatihan jadi guru harus mengembangkan potensi diri sendiri secara pribadi. Hal ini mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam implentasi digital pada pembelajaran yaitu keterbatasan keterampilan dan kreativitas guru.¹⁶⁷

C. Analisis Hasil Penelitian.

Pembelajaran digital merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya atau bisa juga disebut pembelajaran *E-learning*. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijembatani oleh

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Maya Yusna S.Pd.I pada tanggal 18 Desember 2023

¹⁶⁷ observasi peneliti di SMP Muhammadiyah Langsa terkait dengan sarana pembelajaran dengan menggunakan media digital pada 20 September 2023

teknologi *Internet*¹⁶⁸ Pembelajaran digital dapat pula diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilalui melalui *network* (jaringan komputer), yang biasanya lewat *internet* atau intranet. Dengan adanya fasilitas internet, pembelajaran digital tidak terus menerus bergantung pada pengajar, karena akses informasi (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja.¹⁶⁹

Implementasi teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa yaitu *pertama* dengan menggunakan sarana pembelajaran menggunakan media digital. Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu sistem yang dapat memfasilitasi siswa agar mampu belajar dengan lebih luas, lebih banyak pengetahuan baru dan bervariasi. Dengan melakukan penerapan pembelajaran berbasis digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, maka materi pembelajaran yang dipelajari tidak hanya dalam bentuk *verbal* dan teks, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio dan gerak dengan menggunakan media digital. Media pembelajaran digital yang digunakan diantaranya *infocus*, *power point*, *mic*, *tape recorder*, dan *speaker*. Implementasi teknologi berbasis digital sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran agar memperluas pengetahuan. Teknologi digital mempermudah proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Penerapan tersebut juga menjadikan siswa lebih cepat tangkap dan lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Kedua yaitu penerapan media pembelajaran berbasis digital pada Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah tersebut telah menggunakan media pembelajaran berbasis digital pada proses pembelajaran seperti menonton video melalui bantuan *infocus*, memberikan materi melalui bahan ajar yang telah disiapkan melalui *power point*, mengajar menggunakan pengeras suara seperti *mic*, dan *speaker*. Keseluruhan media tersebut diterapkan dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Selain itu dapat membuat peserta didik menjadi semangat, senang, dan aktif dalam belajar. *Ketiga*, Belajar Dengan Memanfaatkan Platform Pembelajaran Online. Guru PAI tersebut memanfaatkan

¹⁶⁸ Bambang sucipto dan Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 79

¹⁶⁹ *Ibid.*, 110

google classroom berguna untuk mempermudah pembelajaran khususnya evaluasi. Selain itu, penggunaan *google classroom* dapat melatih siswa menghadapi tes-tes online. Selain *platform* online *geogle classromm* guru PAI Muhammadiyah Kota Langsa juga ada yang menggunakan *platform* online lainnya dalam menerapkan digital saat proses pembelajaran yaitu pembelajaran dalam aplikasi chat *whatsapp*. Guru PAI di SMP Muhammadiyah Langsa memperkenalkan siswa berhubungan via *whatsapp* dengan guru dalam rangka pembelajaran. Melalui *whatsapp* guru PAI sering mengirim tugas, atau siswa yang mengumpulkan tugasnya. Melalui *whatsapp* juga biasanya guru membuka forum diskusi dengan siswanya mengenai pelajaran.

Keempat, kesesuaian materi pelajaran PAI bahwa guru SMP Muhammadiyah Kota Langsa menggunakan media digital berupa video, *Power Point*, dan *game* yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan. Guru melakukan kegiatan menonton film dalam bentuk video sebagai bahan pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran. Tidak hanya menyampaikan materi saja dalam penggunaan media melainkan guru juga membuat sebuah *game* dengan menggunakan bantuan berupa media digital dalam pengaplikasiannya.

Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi digital sangat membantu guru dalam perkembangan pembelajaran. Luasnya teknologi yang memberi pengetahuan dalam pembelajaran berbasis *proyek*, pembelajaran kontekstual, kooperatif, kolaboratif, bermain peran dan stimulus. Penerapan media pembelajaran yang dilakukan guru terhadap murid juga dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga pembelajaran lebih aktif dan kreatif.¹⁷⁰

Motivasi dalam pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan adanya motivasi dalam pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa menunjukkan semangat dan minat dalam

¹⁷⁰ Rafaqat Ali Akbar dan Ahsan Akhtar Naz, Use Of Media For Effective Instruction its Importance : Some Consideration". (*Jurnal of Elementary Education A Publication Of Deep, University of the Punjab : Pakistan*, No. 18 (2008), 35

menerima pembelajaran dan dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran baru dengan merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.¹⁷¹

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital di SMP Muhammadiyah kota langsa. Yaitu *pertama* siswa bersemangat dan aktif pada pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru. Siswa sangat merespon dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh guru. *Kedua*, siswa ulet dan tidak cepat bosan pada materi PAI dibuktikan bahwa guru di SMP Muhammadiyah Kota Langsa mengimplementasikan pembelajaran PAI berbasis digital dalam meningkatkan motivasi belajar lebih aktif, siswa bersemangat dan berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat guru PAI dalam memberikan tugas *Game Based learning*. Siswa cepat tanggap dan bertanya setelah selesai melihat tampilan slide yang di berikan oleh guru melalui media *infocus*.

Teori Djamarah yang sudah dikutip oleh Syardiansah mengungkapkan indikator minat belajar yaitu adanya rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi atau mengikuti aktivitas belajar, dan memberikan perhatian.¹⁷² *Ketiga*, siswa menunjukkan minat yang tinggi pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Dari hasil pengamatan peneliti dibuktikan Siswa SMP Muhammadiyah sangat termotivasi pada pengimplementasian media digital pada pembelajaran PAI yang diberikan guru. Dengan menggunakan media *infocus* siswa dapat melihat langsung gambar yang dipaparkan oleh guru dan lebih cepat paham dalam pembelajaran. Guru juga memberikan beberapa video atau film sebagai bahan ajar dan siswa juga bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberika guru dengan menggunakan media digital seperti menyelesaikan tugas rumah dengan menggunakan aplikasi *geogle*.

¹⁷¹ Esa Nur Wahyuni. "*Motivasi dalam Pembelajaran*". (Malang : UIN Malang Press 2021), 9

¹⁷² Syardiansah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II)", *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 2016, Vol.5, No.1, 444

Selain pemanfaatan implementasi media digital dapat memberikan motivasi dan minat belajar siswa sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif. Implementasi teknologi media digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa juga memiliki hambatan. *Pertama*, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Seperti memutar video durasi waktu yang dibutuhkan tidaklah sama karena video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang berdurasi lama, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu saat proses pembelajaran. Sehingga dengan menghabiskan waktu tersebut kurangnya interaksi guru dengan siswa, karena terbatasnya saat guru ingin menjelaskan pelajaran. *Kedua*, kendala guru dalam menyesuaikan media digital dengan materi pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media digital yaitu kesesuaian materi ajar terhadap pemilihan media digital, sinkronisasi media pembelajaran dan mencari video yang sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Karena guru harus membuat media pembelajaran itu berdasarkan dengan materi yang cocok untuk diajarkan kepada siswa sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi menarik.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya (Aktualisasi Diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitupun sebaliknya. Tidak hanya terbatas dalam hal tersebut, Kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja oleh siapa saja.¹⁷³ *Ketiga*, keterbatasan keterampilan dan kreativitas guru di SMP Muhammadiyah Kota Langsa. Guru memiliki hambatan dalam menggunakan media digital karena tidak semua guru menguasai media digital dengan sangat mahir, dan sebagian kecil guru dibantu oleh guru lain. Guru juga harus lebih kreatif dalam menemukan ide-ide yang akan ditampilkan agar menarik bagi siswa. Disebabkan karena sekolah juga tidak ada membuat pelatihan jadi guru harus mengembangkan potensi diri sendiri secara pribadi. Hal ini mengungkapkan

¹⁷³ Yusuf Al-Uqshari, Asy-Syakhshiah, "*al-Mubdi'ah : Khaiifa Tushbihi Mubdi'ah fi Tafkirika*", (Semarang: Pustaka Nuun, 2007), 33

bahwa salah satu hambatan dalam implentasi digital pada pembelajaran yaitu keterbatasan keterampilan dan kreativitas guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait penelitian tentang Implementasi teknologi digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan dan metode pembelajaran menggunakan media berbasis digital pada Pembelajaran PAI dengan menggunakan sarana *infocus*, *power point*, video, *mic*, dan *speaker* untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif. Selain itu guru juga memanfaatkan media *platform* online pada pembelajaran digital khususnya dalam pemberian tugas atau tes. Guru juga menggunakan *whatsapp* untuk berdiskusi mengenai pelajaran yang masih kurang dimengerti di sekolah atau tugas yang kurang dipahami.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan implementasi digital di SMP Muhammadiyah Kota Langsa siswa bersemangat dan aktif, siswa ulet dan tidak cepat bosan dan siswa menunjukkan minat yang tinggi pada pembelajaran PAI.

Hambatan dalam implementasi teknologi media digital pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Kota Langsa keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Kendala guru dalam menyesuaikan media digital dengan materi pembelajaran dan keterbatasan keterampilan dan kreativitas guru.

B. Saran

Terkait dengan beberapa kesimpulan yang telah disebutkan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan yaitu :

1. Diharapkan bagi guru di SMP Muhammadiyah Kota Langsa lebih banyak menerapkan media pembelajaran bervariasi agar terkesan tidak monoton. Sehingga dapat membuat siswa ketika belajar dikelas menjadi lebih aktif, lebih semangat dan lebih termotivasi untuk belajar.
2. Penerapan media pembelajaran dikelas sangat penting tidak hanya sebagai alat tambahan bagi proses berlangsungnya belajar, melainkan juga dengan

penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan ketika belajar.

3. Diharapkan bagi guru kedepannya, supaya lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuan dalam pengimplementasian media digital. Tujuannya adalah supaya guru dapat menjadikan proses pembelajaran dikelas lebih termotivasi.
4. Bagi lembaga pendidikan IAIN Langsa diharapkan karya ilmiah ini dapat menyumbang pemikiran dan dapat digunakan untuk keperluan ilmiah lainnya.